

## **Metode Pembelajaran yang Tepat Diterapkan pada Siswa dengan Gaya Belajar Visual**

Aldina Tri Oktaviani<sup>1</sup>, Zahrotun Nisa<sup>2</sup>,  
Siti Mundiya<sup>3</sup>, Kiki Nafila Nahda<sup>4</sup>  
IAIN Pekalongan  
aldinatrioktaviani@gmail.com

**Abstrak:** Sejatinya setiap siswa berbeda satu dengan yang lainnya. Salah satu contoh perbedaannya yaitu gaya belajar masing-masing siswa. Gaya belajar yang berbeda-beda ini adalah kecenderungan seseorang dalam menciptakan dan memperoleh suatu pengalaman baru yang terkait dengan indera yang dimiliki oleh setiap siswa. Jika seorang guru melihat siswa malas atau kurang tanggap dalam pelajaran tidak boleh langsung menganggap bahwa anak tersebut tidak ingin aktif dan tampak seperti malas untuk belajar. Mungkin saja anak tersebut bertindak seperti itu dikarenakan metode pembelajaran yang selama ini diterapkan kurang cocok untuk dirinya. Oleh sebab itu anak-anak yang menggunakan metode visual biasanya akan lebih mudah menyerap bentuk informasi saat ia melihat gambar ataupun simbol-simbol. Anak tersebut akan lebih mengandalkan indera penglihatan dan memainkan imajinasinya. Nantinya saat proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif, anak tersebut harus langsung melihat atau memvisualisasikan materi pembelajaran dengan metode visual agar anak tersebut bisa langsung menyerap materi yang sedang ia pelajari.

**Kata Kunci:** Proses, Pembelajaran, Menggunakan, Metode, Visual

**Abstract:** *In fact, every student is different from one another. One example of the difference is the learning style of each student. These different learning styles are a person's tendency to create and obtain a new experience related to the senses possessed by each student. If a teacher sees students lazy or unresponsive in lessons, they should not*

*immediately assume that the child does not want to be active and seems lazy to learn. Maybe the child acts like that because the learning method that has been applied so far is not suitable for him. Therefore, children who use visual methods will usually find it easier to absorb forms of information when they see pictures or symbols. The child will rely more on the sense of sight and play with his imagination. Later when the learning process can run effectively, the child must immediately see or visualize the learning material with the visual method so that the child can immediately absorb the material he is learning.*

**Keywords:** *Process, Learning, Using, Method, Visual*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya. Dalam pengertian ini pendidikan tidak hanya merupakan transformasi ilmu, melainkan sudah berada dalam wilayah transformasi budaya dan nilai yang berkembang dalam masyarakat. Pendidikan dalam makna yang demikian, jauh lebih luas cakupannya dibandingkan dengan pengertian yang hanya merupakan transformasi ilmu. Budaya yang dibangun oleh manusia dan masyarakat dalam konteks ini mempunyai hubungan dengan pendidikan. Pendidikan dalam konteks yang luas mengarahkan manusia pada perwujudan budaya yang mengarah pada kebaikan dan pengembangan masyarakat.

Menurut Hamalik Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi, material, fasilitas, dan rencana yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Gagne dan Briggs (1979:3) Instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang

bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Tujuan Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga, dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Davis, 1974 mengungkapkan bahwa learning system menyangkut pengorganisasian dari perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pengontrolan, dan prosedur yang mengatur interaksi perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan sedangkan dalam system teaching sistem, komponen perencanaan mengajar, bahan ajar, tujuan, materi dan metode, serta penilaian dan langkah mengajar akan berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan.

Dalam pendidikan ini lebih dominan guru menggunakan gaya atau metode ceramah, dimana gaya tersebut mengakibatkan pembelajaran menjadi menonton dan membosankan. Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Dengan adanya tersebut peserta didik akan hanya menerima materi yang diberikan oleh guru saja dan terbilang juga siswa akan pasif atau tidak aktif saat pembelajaran berlangsung.

Dan mengakibatkan juga pada rendahnya hasil belajar peserta didik terdapat faktor yang pertama, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi saat pembelajaran, kedua, kurangnya pemahaman guru secara mendalam dalam mengembangkan dan mengaplikasikan model atau gaya pembelajaran, ketiga, model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang memperhatikan karakteristik peserta didik dengan muatan pelajaran yang diajarkan sehingga membuat pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna.

Jadi dengan adanya permasalahan tersebut lebih baik guru saat pembelajaran diselingi gaya belajar atau metode belajar yang menyenangkan dan tentunya kreatif seperti gaya visual ini dimana gaya atau metode visual ini lebih akan membangkitkan motivasi peserta didik saat pembelajaran karena metode atau gaya belajar ini menggunakan seperti gambar, melihat video, alat peraga dsbnya dimana itu peserta didik akan dapat menangkap pembelajaran yang lebih baik dan benar.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb. (Mardalis, 1999).

Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi

untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Media Visual**

Media visual adalah media yang menyampaikan informasi dalam bentuk gambar atau secara visual sehingga tidak terdapat suara. Media Visual ada berbagai jenisnya meliputi modul, poster, buku. Gambar, grafik, bagan dll. Media visual itu sangat berpotensi dan mempunyai banyak manfaat dalam mewujudkan gambaran abstrak menjadi nyata. Media visual tersebut dapat menerjemahkan ide-ide yang abstrak ke dalam suatu format yang realistik, dari simbol-simbol verbal ke dalam bentuk yang kongkrit, dan dapat diperoleh dengan mudah walaupun menggunakan biaya yang relatif mahal tetapi dibutuhkan kreativitas untuk merancang, mengembangkan, dan memanipulasinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Karakteristik Media Visual, yaitu: 1) Teks dibaca secara linear; 2) Menampilkan komunikasi secara satu arah; 3) Ditampilkan secara statis atau diam; 4) Pengembangannya sangat tergantung pembahasan; 5) Berorientasi atau berpusat pada siswa.

Secara umum Karakteristik dari media pembelajaran berbasis visual yaitu:

1. Visual diamati berdasarkan ruang
2. Visual juga menampilkan komunikasi satu arah dan *reseptic*
3. Visual juga ditampilkan statis
4. Persepsi visual digunakan sebagai acuan dalam kebahasaan media berbasis teks

5. Informasi dapat ditata ulang dan diatur oleh pemakai.
6. Media Visual terdiri dari media proyeksi dan media yang tidak diproyeksikan

Contoh media visual dalam pembelajaran

1. Media Visual yang tidak Diproyeksikan
  - a. Poster. Poster menggabungkan kombinasi visual gambar, baris, warna dan kata. Kombinasi visual ini dimaksudkan untuk menangkap dan menarik perhatian orang paling tidak dalam jarak yang sedikit jauh untuk berkomunikasi melalui perasaan. Untuk efektifnya poster harus berwarna-warni dan dinamik. Poster dapat dibuat di atas kertas, kain, batang kayu dan semacamnya. Poster menjadi sangat efektif ketika diterapkan untuk tujuan pembelajaran. Misalnya poster dilarang merokok, di larang membuang sampah di sembarang tempat, di larang berparkir, dan berbagai larangan lain. Di samping larangan, poster juga dapat digunakan untuk perintah. Misalnya poster yang membolehkan orang duduk yang berhadapan dengan poster yang melarangnya.
  - b. Bagan. Bagan merupakan representasi visual dari hubungan suatu benda yang abstrak kronologi kejadian, kuantitas, dan hirarki. Dengan kata lain media visual yang berfungsi untuk menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual.

2. Media Visual yang Diproyeksikan

Digital Images (Gambar Digital)

Penggunaan media gambar saat ini, sangat mungkin menggunakan gambar gambar digital atau

analog dan menyimpannya secara digital. Gambar yang disimpan itu dapat ditampilkan melalui layar komputer atau televisi. Proyeksi gambar digital dalam bentuk liquid crystal display (LCD) adalah peralatan elektronik yang sepadan dengan overhead transparansi, tetapi lebih terprogram dan dapat langsung dihubungkan dengan komputer.

### **Fungsi Media Pembelajaran Visual**

Levie dan Lentz (1982) dalam bukunya Azhar Arsyad mengemukakan 4 fungsi media pembelajaran visual, yaitu Fungsi atensi, Fungsi afektif, Fungsi kognitif, dan Fungsi kompensatoris. *Fungsi Atensi*, merupakan inti yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pengajaran. Sering kali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran karena itu merupakan pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar yang diproyeksikan dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

*Fungsi Afektif*, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa. *Fungsi Kognitif*, media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

*Fungsi Kompensatoris*, media pembelajaran visual terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau secara verbal.

Kedudukan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu, fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

### **Ciri-ciri dan Karakteristik Siswa dalam Penggunaan Gaya Belajar Visual (*Visual Learners*)**

Gaya belajar visual membuat siswa belajar melalui melihat, memandangi, mengamati, dan sejenisnya. Lebih tepatnya, gaya belajar visual adalah belajar dengan melihat sesuatu, baik melalui gambar atau diagram, pertunjukkan, peragaan, atau video. Teori belajar behavioris me turut mendukung gaya belajar visual. Belajar merupakan akibat dari adanya stimulus dan respons. Pemberian informasi melalui gambar atau diagram merupakan dtimulus dalam gaya belajar visual sebagai respons dari penerimaan informasi ini.

Ciri-ciri gaya belajar visual antara lain:

1. Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar.
2. Suka mencoret-coret sesuatu, yang terkadang tanpa ada artinya saat di dalam kelas.
3. Pembaca cepat dan tekun.
4. Lebih suka membaca daripada dibacakan.
5. Rapi dan teratur.
6. Mementingkan penampilan, dalam hal pakaian ataupun penampilan keseluruhan.
7. Teliti terhadap detail.

Gaya belajar visual menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham gaya belajar ini mengandalkan penglihatan atau melihat terlebih dahulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi siswa yang menyukai gaya belajar visual ini, yaitu:

1. Kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahui atau memahaminya.
2. Memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna.
3. Memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik
4. Memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung.
5. Terlalu reaktif terhadap suara.
6. Sulit mengikuti anjuran secara lisan.
7. Sering kali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

## **SIMPULAN**

Pengertian Media Visual Media visual adalah media yang menyampaikan informasi dalam bentuk gambar atau

secara visual sehingga tidak terdapat suara. Media visual tersebut dapat menerjemahkan ide-ide yang abstrak ke dalam suatu format yang realistik, dari simbol-simbol verbal ke dalam bentuk yang kongkrit, dan dapat diperoleh dengan mudah walaupun menggunakan biaya yang relatif mahal tetapi dibutuhkan kreativitas untuk merancang, mengembangkan, dan memanipulasinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Secara umum karakteristik dari media pembelajaran berbasis visual yaitu: Visual diamati berdasarkan ruang Visual juga menampilkan komunikasi satu arah dan reseptic Visual juga ditampilkan statis Persepsi visual digunakan sebagai acuan dalam kebahasaan media berbasis teks Informasi dapat ditata ulang dan diatur oleh pemakai.

Media Visual terdiri dari media proyeksi dan media yang tidak diproyeksikan Contoh media visual dalam pembelajaran Media Visual yang tidak diproyeksikan Poster Poster menggabungkan kombinasi visual gambar, baris, warna dan kata. Media Visual yang di Proyeksikan Digital Images (Gambar Digital Penggunaan media gambar saat ini, sangat mungkin menggunakan gambar gambar digital atau analog dan menyimpannya secara digital.

Fungsi Media Pembelajaran Visual Levie dan Lentz (1982) dalam bukunya Azhar Arsyad mengemukakan 4 fungsi media pembelajaran visual, yaitu Fungsi atensi, Fungsi afektif, Fungsi kognitif, dan Fungsi kompensatoris. Sedangkan ciri-Ciri dan Karakteristik Siswa dalam Penggunaan Gaya Belajar Visual (Visual Learners) Gaya belajar visual membuat siswa belajar melalui melihat, memandangi, mengamati, dan sejenisnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Fernando, Andrew Pakpahan. 2020. *Perkembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Tulis.

Mumtahanan, Nurotun. Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 4, No. 1, Maret 2014.

Ula S.S. 2013. *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran berbasis Kecerdasan Majemuk*.

